



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Negeri 12 Jakarta melalui Media Video Pembelajaran Daring

Buchori

MTs Negeri 12 Jakarta, Jakarta, Indonesia

### Info Artikel

**Riwayat Artikel:**

Diterima 8 November 2022  
 Direvisi 16 November 2022  
 Revisi diterima 19 November 2022

**Kata Kunci:**

Media video, Model pembelajaran daring, Hasil belajar, SKI.

**Keywords:**

*Video, Online Learning Models, Learning outcomes, SKI.*

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep akidah akhlak siswa melalui media video pembelajaran pada siswa kelas VII-2 MTs Negeri 12 Jakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 yang berjumlah 36 siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari peneliti, tes tertulis, *student worksheet*, lembar observasi, dan catatan lapangan. Dari penelitian yang diadakan dengan meneliti kondisi awal siswa yang diukur dengan alat tes tertulis dan hasil penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus terlihat adanya peningkatan hasil yang dicapai siswa. Peningkatan penguasaan materi ini mulai dari siklus I siswa dapat nilai rata-rata 75,66 dari kondisi awal sedang dari kondisi di siklus I setelah dilakukan tindakan pada siklus II nilai rata-rata 90,54. Dari Hasil penelitian tindakan kelas ini maka peneliti merekomendasikan pada pengambil kebijakan ataupun pelaksana pembelajaran dalam hal ini yaitu pengajar untuk mengajarkan dengan media video pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI.

### ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to increase students' understanding of the concept of aqidah morals through the medium of learning videos for students in class VII-2 MTs Negeri 12 Jakarta. The subjects of this research were students of class VII-2, which consisted of 36 students. The instruments in this study consisted of researchers, written tests, student worksheets, observation sheets, and field notes. From the research conducted by studying the students' initial conditions as measured by written tests and the results of class action research with 2 cycles, it was seen that there was an increase in the results achieved by students. Increasing the mastery of this material starting from the first cycle students get an average value of 75.66 from the initial conditions while from the conditions in the first cycle after the action is carried out in the second cycle the average value is 90.54. From the results of this classroom action research, the researcher recommends policy makers or learning implementers, in this case, namely teachers to teach with daring learning video media in SKI subjects.

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



**Penulis Koresponden:**

Buchori  
MTs Negeri 12 Jakarta  
Jl. Harun Raya No. 35 Sukabumi Utara Kebon Jeruk, Jakarta, Indonesia  
[buchori69@gmail.com](mailto:buchori69@gmail.com)

---

**How to Cite:** Buchori. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Negeri 12 Jakarta melalui Media Video Pembelajaran Daring. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1) 95-102. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.154>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan kondisi suatu negara, karena pendidikan memiliki andil yang besar terhadap kemajuan bangsa baik secara ekonomi maupun sosial. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai bagian dari sistem kehidupan telah berupaya mengembangkan struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, karena pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah,2010: 10).

Pendidikan dalam era modern semakin tergantung tingkat kualitas antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Sering dijumpai masalah pada siswa, ketika berlangsung proses pembelajaran siswa yang bersifat pasif diminta menelan saja hal-hal yang disampaikan oleh guru. Kegiatan sistem tuang dapat menyebabkan terjadinya pengerdilan potensi anak, padahal setiap anak lahir dengan potensi yang luar biasa (Widowati, 2012: 9). Di sini siswa banyak mengalami problem antara lain, malas karena apa yang dikatakan tidak puas, mengantuk karena suasannya kurang hidup. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta siswa agar siswa bertanya jika ada hal yang belum mengetahui atau kurang paham untuk berbicara.

Pembelajaran SKI semestinya memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru hendaknya dapat mengembangkan proses pembelajaran aktif sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Pembelajaran SKI dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa, siswa tidak hanya mampu ahli menghafal

melainkan aktif dalam pembelajaran. Materi atau bahan SKI pada dasarnya berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori (Lufri, 2007: 17).

Berdasarkan uraian tersebut, sangat jelas bahwa penerapan model pembelajaran sekarang ini belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Hal itu ditandai dengan masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan pemikirannya untuk berpikir lebih kritis lagi terutama pada pelajaran SKI. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegairahan yang ditampilkan oleh guru dengan diikuti suasana perhatian yang aktif, kritis dan kreatif. Salah satu metode yang sesuai dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa adalah metode pembelajaran daring.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Efektif yang dimaksud ialah agar apa yang diajarkan kepada siswa bukan hanya dapat diserap atau dihapal saja untuk beberapa saat, tetapi harus dapat dikembangkan juga melalui daya pikirnya. Penerapan suatu strategi dan metode dalam pembelajaran SKI adalah merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa secara konstruktif dan mengarah pada penguasaan materi.

Dalam pengajaran disekolah, materi pelajaran dapat disampaikan dengan memberi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dan dapat pula dengan meminta pendapat-pendapat dari hal yang telah diketahui siswa. Diantara berbagai macam model yang dapat digunakan dalam proses pengajaran. Metode Daring adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di luar kelas melalui jaringan intrenet melalui media *zoom* atau aplikasi via WA.

Untuk memupuk kreativitas siswa dalam pembelajaran SKI, terutama menyangkut kemampuan cara berpikir siswa, maka perlu suatu model pembelajaran yang mendorong siswa menjadi pemikir yang baik, yang mampu memberikan banyak alternatif jawaban terhadap suatu permasalahan. Daring merupakan alternatif yang tepat karena metode tersebut metode yang digunakan pada saat pandemi pada masa covid 19 pada saat ini.

Proses pembelajaran SKI di kelas VII di Madrsah Tsanawiyah Negeri 12 Jakarta kurang aktif dalam menanggapi suatu pembelajaran. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami mata pelajaran SKI dan tidak melatih siswa pada mata pelajaran SKI. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan, siswa kelas VII hasil belajarnya masih tergolong rendah, dari data yang diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI yang belum tuntas 18 orang atau 62,06% siswa mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan minimum (KKM), dan 37,93% diantaranya memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimum (KKM). Rata-rata nilai ulangan harian SKI siswa yang didapatkan sebesar 59,65 sedangkan standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah adalah 70. Terlihat jelas bahwa rendahnya hasil belajar mayoritas siswa pada materi tersebut perlu ditingkatkan. Dengan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menanggapai persoalan maka akan meningkat juga hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis ingin mengetahui apakah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI dapat meningkat melalui

penggunaan media video pembelajaran daring kelas vii di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jakarta?

## METODOLOGI

### Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif antara guru mata pelajaran SKI. Peran guru di sini adalah sebagai praktisi pembelajaran, sekaligus sebagai perancang dan peneliti.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kurt Lewin dan ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Wina Sanjaya, 2009: 49). Hubungan dari keempat elemen ini dipandang sebagai satu siklus. Gambar model penelitian tindakan Kurt Lewin (Wina Sanjaya, 2009: 50) sebagai berikut: (1) Perencanaan; (2) Refleksi; (3) Tindakan; (4) Observasi.

### Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri 12 Jakarta yang berjumlah 36 siswa. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran SKI melalui penggunaan media video pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 12 Jakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus sampai dengan 25 November 2019 dengan menyesuaikan jam pelajaran yang ditentukan.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama karena peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengamat segala tindakan, penganalisis data sekaligus penyusun laporan hasil penelitian
2. Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman konsep SKI siswa. Bentuk tes berupa soal uraian. Soal ini disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep SKI. Setiap butir soal disusun untuk mengukur indikator pemahaman konsep tertentu.
3. *Student worksheet* yang disusun dalam penelitian ini digunakan untuk melatih siswa dalam membuat soal dan penyelesaiannya, serta mengetahui seberapa besar pemahaman konsep SKI kelompok dalam satu siklus. Setiap indikator pemahaman konsep SKI dikembangkan menjadi rumusan masalah yang berupa pertanyaan atau berupa situasi untuk membuat soal.
4. Lembar observasi digunakan sebagai panduan peneliti dan observer dalam mengamati berlangsungnya pembelajaran. Lembar observasi ini disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran daring dengan media video. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran tersebut kemudian disusun kisi-kisi lembar observasi yang selanjutnya dikembangkan menjadi butir-butir observasi.

5. Catatan lapangan berisi segala bentuk aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Catatan lapangan dibuat saat pembelajaran berlangsung.

## Teknik Analisa Data

Teknik analisa data menggunakan rumus statistik yaitu dengan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{1}{f} \sum_{i=1}^f x_i$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$f_i$  = frekuensi untuk nilai  $x_i$  yang bersesuaian

$x_i$  = Nilai hasil test.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai rata-rata persentase pemahaman konsep berdasarkan nilai tes akhir siklus mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dan rata-rata tersebut tergolong dalam kategori tinggi;
2. Keterlaksanaan pembelajaran SKI melalui model pembelajaran daring dengan media video termasuk kategori tinggi;
3. Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, berupa tiga jenis data yang memuat hasil belajar siswa selama tiga kali pertemuan dengan menggunakan *Pretest* dan satu jenis data hasil belajar siswa sebagai data pendukung penelitian yang diadakan setelah penelitian siklus I berakhir (*post test*).

Data hasil belajar siswa merupakan data pendukung pada penelitian tindakan kelas yang mengacu pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar siswa yang dilakukan pada akhir siklus I, maka diperoleh Tabel 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Siklus I

Nilai	f <sub>i</sub>	x <sub>i</sub>	x <sub>i</sub> <sup>2</sup>	f <sub>i</sub> x <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x <sub>i</sub> <sup>2</sup>
70-75	4	72.5	5.256	290	21.024
76-81	8	78.5	157	628	1.256
82-87	0	84.5	7.140	0	0
88-93	19	90.5	8.190	1.719	155.610
94-100	5	93.5	8.742	374	34.968
Jumlah	36	-	-	3.011	212.858

Dari data di atas dapat ditentukan rata-rata untuk data hasil belajar siswa yang diajar adalah 86 dengan simpangan baku adalah 8,135. Berdasarkan data diatas maka

dapat disimpulkan bahwa, dari hasil rata-rata pada tes akhir terlihat bahwa hasil belajar SKI siswa kelas VII MTs Negeri 12 Jakarta telah memenuhi standar ketuntasan belajar minimum 75. Nilai siswa tidak menyebar merata, sebagian besar berada pada kisaran 81-89 dengan nilai rata-rata 85, maka dapat dikatakan pada siklus I belum optimal dan oleh karena itu perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal seperti di bawah ini:

1. Penjelasan dan pelayanan guru dengan metode pembelajaran daring merupakan barang baru bagi siswa, sehingga kesiapan siswa masih kurang.
2. Minat dan motivasi belajar meningkat walaupun disini masih kelihatan guru kerepotan mengarahkan dan menggiring siswa untuk memberikan jawaban yang tepat saat diberi pertanyaan.
3. Sebagian kecil siswa yang pasif atau kurang mengikuti jalannya proses belajar.
4. Masih ada siswa yang masih kurang mengerti atau lambat menangkap pelajaran yang disampaikan. Dan juga memberikan jawaban ketika diberi pertanyaan.
5. Tingkat keberhasilan dari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran daring mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata setiap pertemuan.

## Hasil Penelitian Siklus II

Sama halnya dengan penelitian pada siklus I, hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II, berupa tiga jenis data yang memuat hasil belajar siswa selama tiga kali pertemuan dan satu jenis data hasil belajar sebagai data pendukung penelitian yang diadakan setelah penelitian siklus II berakhir.

Data hasil belajar siswa merupakan data pendukung pada penelitian tindakan kelas yang mengacu pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar siswa yang dilakukan pada akhir siklus II, maka diperoleh Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Nilai	$f_i$	$X_i$	$X_i^2$	$f_i X_i$	$f_i X_i^2$
70-75	2	72.5	5.256	145	10.512
76-81	10	78.5	157	785	1.570
82-87	0	84.5	7.140	0	0
88-93	18	90.5	8.190	1.629	147.420
94-100	6	93.5	8.742	467	43.710
Jumlah	36	-	-	3.026	203.212

Dari data di atas rata-rata untuk data hasil belajar siswa yang diajar adalah 87 dengan simpangan baku adalah 8,61. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dari hasil rata-rata pada tes akhir siklus II terlihat bahwa hasil belajar SKI siswa kelas VII MTs Negeri 12 Jakarta telah memenuhi standar ketuntasan belajar minimum 75. Nilai siswa menyebar merata dengan nilai rata-rata 87, maka dapat dikatakan pada siklus II hasil belajar siswa sudah dapat dikatakan telah optimal.

Secara umum hasil belajar pada siklus kedua mengalami meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini tampak siswa mengalami

peningkatan pemahaman materi yang dipelajari. Kemampuan siswa mengembangkan materi lebih luas tampak dari hasil post test yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan siswa sudah memahami bagaimana belajar dengan metode pembelajaran daring melalui media video. Berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ditemukan hal-hal seperti di bawah ini:

1. Siswa lebih aktif dan lebih berani dalam bertanya dan memberikan jawaban bila diberikan pertanyaan.
2. Siswa merasa nyaman dan tidak merasa canggung sehingga menumbuhkan semangat atau motivasi siswa.
3. Siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran daring melalui media video, sehingga keberlangsungan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Pemberian penghargaan kepada siswa yang mempunyai hasil belajar terbesar menumbuhkan semangat dan mendorong terhadap penguasaan materi.

## Pembahasan

Dari hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal tes SKI telah mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa selama diajar. Dari hasil data didapat nilai rata-rata untuk siswa yang diajar pada siklus I adalah 85 dan nilai rata-rata siswa yang diajar pada siklus II adalah 87. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 seperti di bawah ini:

Tabel 3. Data Rata-rata Hasil Belajar Siswa, dan Peningkatannya.

Nilai Rata-rata	
Akhir Siklus I	85
Akhir Siklus II	87
Peningkatan	2

Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran daring melalui media video dapat meningkatkan siswa lebih aktif dan kreatif berpikir dalam proses belajar mengajar, sehingga membuat siswa mudah ingat dan paham akan konsep. Hal ini karena siswa dibimbing dengan materi pertanyaan-pertanyaan kunci, sehingga mereka benar-benar paham, mengerti dengan konsep dalam menyelesaikan soal-soal.

Siswa yang diajar dengan metode pembelajaran daring melalui media video membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa di kelas terutama siswa yang kurang aktif membuat siswa jadi aktif, hal ini disebabkan siswa dibimbing dan diarahkan, sehingga mereka paham dan mengerti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan kelas (PTK), dapat ditarik kesimpulan yaitu: Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pra siklus mencapai 45%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 66,25% dan mengalami peningkatan yang

signifikan pada siklus II menjadi 100%. Hasil observasi aktivitas guru pada pra siklus mencapai 63,75%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 65% dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 88,75%. Sejalan dengan aktivitas belajar siswa yang meningkat maka, penerapan pembelajaran metode daring juga meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jakarta pada pra siklus diperoleh persentase rata -rata pada kategori sedang dengan persentase 52,24%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai tindak lanjut terkait penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan metode pembelajaran daring melalui media video yang telah diterapkan di kelas VII MTs Negeri 12 Jakarta dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran SKI untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: (2) Pembelajaran melalui metode pembelajaran daring dengan menggunakan media video akan dapat meningkatkan pemahaman konsep SKI siswa jika siswa mampu memahami kosa kata yang ada dalam student worksheet yang diberikan. Selain itu, interaksi yang terjadi antar siswa adalah interaksi yang mengkaji materi pembelajaran sehingga diperlukan pengawasan yang lebih agar interaksi tersebut dapat terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah. (2018). *Pimpinan Pusat Muhammadiyah*. Yogyakarta: Penerbit Gramasurya.
- Abdullah Nasih Ulwan. (1999). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta, Pustaka Amani.
- E. Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Moh Uzer Usman. (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Daud Ali. (2000). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. UIN-Maliki Press.
- Omeair Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peter Salim dan Yenny Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Kalam Mulia.
- Suparlan. (2001). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syaiful Bahri Djaramah. (2005). *Guru dan Anak Interaksi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Winarno Surakhmad. (1986). *Pengantar Interaksi Menajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.